# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Monyet ekor Panjang *(Macaca fascicularis)* merupakan primata arboreal yang memiliki kemampuan adaptasi tinggi terhadap lingkungan sehingga dapat hidup di beragam habitat (Kusuma et al., 2023). Monyet ini berperan dalam keseimbangan habitatnya dan sebagai penyebar biji-bijian yang dikonsumsi monyet ekor panjang *(Macaca fascicularis)*, sehingga membantu regenerasi hutan dan menjaga keanekaragaman hayati (Paripurno et al., 2024). Selain itu, monyet ekor panjang berfungsi sebagai pemangsa serangga dan hewan kecil lain, yang secara tidak langsung membantu mengendalikan populasi hama di lingkungannya (Salsabila et al., 2024).

Monyet ekor panjang memiliki nilai penting dalam bidang biomedis. Spesies ini sering digunakan sebagai model hewan dalam berbagai studi kesehatan dan pengembangan obat-obatan karena kemiripan fisiologisnya dengan manusia. (Park et al., 2024). Selain itu monyet ekor panjang *(Macaca fascicularis)* salah satu spesies primata yang memiliki ciri khas ekor panjang dan bulu berwarna abu-abu hingga cokelat keabuan. Spesies ini tidak hanya berperan dalam ekosistem dan bidang medis, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata rekreasi edukatif yang memungkinkan pengunjung mempelajari perilaku dan karakteristik satwa(Muhimatul et al., 2021). Oleh karena itu, menjaga kelestarian monyet ekor panjang *(Macaca fascicularis)* menjadi sangat penting, tidak hanya menjaga keseimbangan ekosistem tetapi perlu juga dilakukan perlindungan terhadap populasi serta habitat aslinya (Afitah, 2016).

Habitat satwa liar selama ini banyak mengalami kerusakan, baik secara tidak sengaja maupun disengaja oleh sekelompok manusia yang tidak bertanggung jawab. Ancaman utama bagi keberlangsungan hidup satwa tersebut berasal dari aktivitas manusia, khususnya perubahan fungsi lahan hutan menjadi area pembangunan seperti perkebunan, pertambangan, pemukiman, serta pembangunan infrastruktur lainnya (Serunting et al., 2023). Hal ini disebabkan karena habitat yang berkurang atau rusak juga dapat kehilangan sumber makanan dan tempat tinggal. Akibatnya, satwa cenderung memasuki wilayah pemukiman atau lahan pertanian untuk mencari makan dan dapat memicu kerusakan lahan (Rahman et al., 2022). Habitat yang baik sangat penting bagi keberlangsungan hidup satwa. Adanya penurunan kualitas habitat dapat mengakibatkan terjadinya konflik (Hidayah et al., 2023). Menurut Menteri Kehutanan Nomor: P.48/Menhut-II/2008, konflik antara manusia dan satwa liar terjadi akibat sejumlah interaksi negatif, sehingga regulasi diperlukan untuk mengatur penanganannya.

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan di Bumi Perkemahan Leuweung Monyet Cibeureum, Kecamatan Cilimus, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, menunjukkan adanya permasalahan berupa gangguan yang ditimbulkan oleh kelompok monyet ekor panjang *(Macaca fascicularis)* terhadap masyarakat di sekitar kawasan. Monyet-monyet tersebut diketahui sering memasuki area permukiman untuk mencari makanan dan diduga berasal dari kawasan Bumi Perkemahan Leuweung Monyet Cibeureum yang lokasinya berdekatan dengan

permukiman warga. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak terkait dan masyarakat setempat, gangguan tersebut diduga dipicu oleh terjadinya ledakan populasi, yaitu kondisi ketika jumlah individu monyet telah melampaui daya dukung habitatnya. Kondisi tersebut menyebabkan terganggunya keseimbangan ekosistem, yang ditandai dengan meningkatnya konflik antar individu berupa pertarungan dan perilaku agresif, serta perpindahan sebagian kelompok monyet ke luar habitat alaminya menuju kawasan permukiman untuk memperoleh sumber pakan.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan diatas, belum diketahuinya jenis pakan apa saja yang dimakan oleh monyet ekor panjang *(Macaca fascicularis)* dan potensi pakan apa saja yang ada di habitatnya. Apakah penyebab monyet ekor panjang masuk pemukiman dikarenakan pakan yang ada di luar lebih menarik bagi sekumpulan monyet ekor panjang *(Macaca fascicularis)*.

## C. Batasan Masalah

Batasan penelitian ini difokuskan untuk mengetahui.

1. Potensi pakan monyet ekor panjang.
2. Laju produktivitas pakan monyet ekor panjang.

## D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana potensi ketersediaan pakan monyet ekor panjang di Bumi Perkemahan Leuweung Monyet Cibeureum, Kecamatan Cilimus, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat?
2. Bagaimana laju produktivitas pakan monyet ekor panjang di Bumi Perkemahan Leuweung Monyet Cibeureum, Kecamatan Cilimus, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat?

## E. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis potensi pakan monyet ekor panjang yang ada di Bumi Perkemahan Leuweung Monyet Cibeureum, Kecamatan Cilimus, Kabupaten Kuningan.
2. Menganalisis laju produktivitas pakan monyet ekor panjang di Bumi Perkemahan Leuweung Monyet Cibeureum, Kecamatan Cilimus, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat.

## F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini untuk mengetahui penyebab satwa liar menganggu ke pemukiman dan memberikan informasi tentang ketersediaan pakan yang ada di habitat monyet ekor panjang.